
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI
DUSUN PATRE DESA MANGKUNG KECAMATAN PRAYA BARAT**

Zulkarnaian¹⁾ dan Miranda Sari²⁾

^{1)2)*} Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia, zulkarnain@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak, dengan titik kajian pada lingkungan, ekonomi keluarga, keluarga dan perhatian orangtua di Dusun Patre Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat. kajiannya menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa (1) lingkungan menjadi menjadi faktor anak tidak melanjutkan pendidikannya dari jenjang SMA sampai perguruan tinggi. (2) ekonomi keluarga bagi orangtua yang penghasilannya rendah sangat tidak mendukung bagi anak yang ingin melanjutkan pendidikannya. (3) hasutan dari keluarga lain juga menjadi faktor anak tidak melanjutkan pendidikannya. (4) perhatian orangtua yang tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya sehingga anak tidak ada keinginan dalam dirinya untuk melanjutkan pendidikan.

Kata Kunci: Faktor-faktor yang mempengaruhi, tingkat pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik sebagai makhluk hidup individual maupun sebagai makhluk sosial karena pendidikan merupakan senjata yang

memiliki kekuatan untuk mengubah dunia. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang, sejalan dengan inspirasi

(cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan mereka.¹ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Hampir seluruh manusia dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, karena pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Anak akan menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak tersebut sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Dalam lembaga seperti sekolah dan perguruan tinggi juga, para siswa dan mahasiswa akan dididik oleh guru dan dosen.³ Pendidikan juga berarti salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan ini dalam rangka mempertahankan hidup dan mengembangkan tugas dari sang Khalik untuk beribadah.

Pendidikan yang dilakukan oleh seseorang tidaklah terbatas oleh tempat dan waktu. Pendidikan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara kesatuan Republik

Indonesia, seperti yang diamanatkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang Pertama pada tahun 1930 menyebutkan: pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak, dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.⁵

Dalam meningkatkan pendidikan anak, diperlukan pembangunan yang terpadu salah satunya adalah mutu pendidikan yang baik. Setiap manusia memerlukan pendidikan yang baik agar taraf hidup mereka semakin membaik karena jika dilihat dengan

perubahan era globalisasi, orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan sangat berbeda kualitas hidupnya. Dalam hal itu orang tua, masyarakat dan pemerintah memiliki tanggung jawab dalam membangun sumber daya manusia

¹ Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm 2.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 1.

³ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 1

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Faud Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.. 5.

agar anak dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi sesuai tuntutan era globalisasi yang semakin pesat.

Pendidikan menuntut segala sesuatu pada anak-anak karena perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat, hal tersebut membuat manusia harus bisa bersaing di zaman era globalisasi ini dengan ketat untuk mendapat keselamatan dan kebahagiaan setinggi-setingginya. Dengan demikian, manusia tentu harus di dukung dengan pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang baik dan berkualitas. Dan untuk mendapatkan SDM melalui pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan anak seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1. Faktor internal, dan 2. Faktor eksternal.⁶ Faktor internal adalah faktor yang terjadi didalam diri anak, faktor internal berupa faktor jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi diluar anak itu sendiri seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal dan faktor eksternal sangat menentukan tingkat pendidikan anak sehingga baik buruknya pendidikan yang ditempuh oleh anak tergantung dari faktor-faktor tersebut. Apabila pendidikan anak berjalan sesuai dengan arahan, maka anak akan bisa

melanjutkan pendidikan ke tingkat/jenjang selanjutnya dengan kualitas yang baik. Begitu pula sebaliknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah keadaan ekonomi keluarganya. Keadaan ekonomi sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak karena apabila fasilitas anak tidak terpenuhi, maka jarang anak mau melanjutkan pendidikannya terutama jika dilihat di zaman sekarang anak lebih banyak gengsi jika mereka tidak memiliki fasilitas yang sama dengan temannya sehingga anak lebih memilih berhenti melanjutkan pendidikannya.

Dusun Patre merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat, di mana masyarakatnya sama dengan masyarakat yang lain yaitu makhluk sosial yang membutuhkan pendidikan baik dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Lembaga pendidikan yang ada di Dusun Patre Desa Mangkung hanya taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar dan SLTP/ sederajat. Apabila ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah masyarakat Patre harus menempuh pendidikan di luar dari tempat mereka (anak) tinggal.

Proses kajian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif/ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.

Patre, Kepala Desa Mangkung dan Kepala Dusun Patre. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan pemanfaatan data dokumentasi. Analisa data menggunakan model Miles and Huberman.

B. Pembahasan

1. Kondisi Tingkat Pendidikan Anak Di Dusun Patre Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Tahun 2019

Sesuai dengan paparan data dan temuan peneliti “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak di Dusun Patre Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Tahun 2019” maka pembahasan ini penulis diskripsikan secara objektif apa yang peneliti temukan di lapangan. Kondisi pendidikan yang ada di dusun patre desa mangkung masih rendah dikarenakan faktor lingkungan dan ekonomi keluarga yang menjadi penyebab utama tingkat pendidikan anak di dusun patre tidak stabil. Padahal pendidikan berperan sangat penting baik bagi diri sendiri maupun lingkungan.

Tingkat pendidikan di Dusun Patre tidak terlalu diperhatikan bagi masyarakat terutama oleh orangtua yang ekonominya kurang mampu. Anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi harus diberhentikan orangtua dengan berbagai alasan, diantaranya

- a. Anak sering melakukan hal yang membuat orangtua jenuh dengan kelakuannya sehingga orangtua terpaksa memberhentikan anaknya.
- b. Bagi anak perempuan, orangtua lebih baik menyuruhnya menikah daripada melihat anaknya mengenyam pendidikan sehingga kondisi pendidikan di Dusun Patre minim.

Berdasarkan alasan diatas penulis menyimpulkan bahwa kondisi pendidikan di Dusun Patre masih berpegang pada kepercayaan-kepercayaan yang membuat mereka tidak bersemangat melanjutkan sekolah anaknya ke jenjang yang lebih tinggi khususnya perempuan. Anak laki-laki dan perempuan bagi sebagian para orangtua membedakan anaknya. Dimana anak laki-laki kadang-kadang disuruh sekolah sampai ke perguruan tinggi sedangkan perempuan hanya pada sampai menengah saja karena orangtua menganggap rugi menyekolahkan anak perempuan mereka sampai perguruan tinggi diakibatkan perempuan suatu saat nanti akan menikah dan tidak selamanya diam di rumah orangtua.

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Artinya memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁷ Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan dalam arti luas dan pendidikan dalam arti sempit

a. Pendidikan dalam arti luas

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.⁸

b. Pendidikan dalam arti sempit

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh

terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁹

1) Hakikat pertumbuhan dan perkembangan anak

Pertumbuhan dan perkembangan masih dianggap oleh banyak orang sebagai suatu istilah yang mempunyai arti dan makna yang sama. Hal ini dikarenakan ada anggapan bahwa tidak akan ada perkembangan kalau tidak ada pertumbuhan. Dalam perspektif yang lebih spesifik, pertumbuhan dipahami sebagai sebuah perubahan ukuran yang bersifat fisik, kongkrit yang dengan kasat mata dapat dilihat oleh pancaindra, seperti tinggi badan dan berat badan.¹⁰ Pertumbuhan melalui perubahan ukuran bentuk tubuh beserta ciri-cirinya secara umum, seperti: (1) Fase pertumbuhan balita, (2) Fase pertumbuhan anak, (3) Fase pertumbuhan remaja, dan (4) Fase pertumbuhan dewasa.¹¹

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (PT Remaja Rosdakarya: 2014). hlm 10.

⁸ Abdul Kadir dan Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Kencana:2012). hlm 59.

⁹ *Ibid*, hlm 60.

¹⁰ Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik*, (PT Remaja Rosdakarya:2017). Hlm 35-36.

¹¹ *Ibid*, hlm. 49-52

Secara kronologis (menurut urutan waktu), masa bayi atau (*infancy* atau *babyhood*) berlangsung sejak orang individu manusia dilahirkan dari rahim ibunya sampai berusia sekitar setahun. Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan keluarganya. Oleh karena itu fungsionalisasi lingkungan keluarga pada fase ini penting sekali untuk mempersiapkan anak terjun ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah.

Tugas-tugas dalam perkembangan fase bayi meliputi kegiatan-kegiatan belajar dapat dilihat di bawah ini.

- a) Belajar memakan makanan keras
- b) Belajar berdiri dan berjalan
- c) Belajar berbicara
- d) Belajar mengendalikan pengeluaran benda-benda buangan dari tubuhnya

- e) Belajar membedakan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan
- f) Mencapai kematangan untuk belajar membaca dalam arti mulai siap mengenak huruf, suku kata dan kata-kata tertulis
- g) Belajar mengadakan hubungan emosional
- h) Belajar membedakan antara hal-hal yang baik dengan yang buruk.

Masa anak-anak (*late Childhood*) berlangsung antara usia enam sampai 12 tahun dengan cirri-ciri memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*), keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani dan memiliki orongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, symbol, dan komonikasi yang luas.

Dalam proses pengembangan fase remaja lazimnya berlangsung selama

kurang lebih 11 tahun mulai dari 12-21 pada wanita dan 13-22 pada laki-laki. Fase perkebangan remaja yang panjang ini dikenal dengan masa yang penuh kesukaran dan persoalan karena individu seorang remaja sedang berada di persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa.

Sedangkan dalam fase pertumbuhan dewasa awal (*early adulthood*) ialah fase perembangan saat seorang mulai memasuki usia dewasa yaitu 21-40 tahun. Sebelum memasuki usia dewasa awal, seorang remaja terlebih dahulu berada dalam masa remaja akhir yang lazimnya berlangsung dalam usia 21 atau 22 tahun.

Sistem pendidikan nasional di Indonesia disusun berlandaskan kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada pancasila UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun

secara garis besar ada persamaan sistem pendidikan nasional bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis, dan cultural.

2) Kurikulum program pendidikan

Konsep sistem pendidikan nasional direalisasikan melalui kurikulum yang akan memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik. UU RI No. 2 Tahun 1989 pasal 38 Ayat 1 menyatakan adanya dua aspek nasional dan lokal itu ssebagai berikut: pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam suatu satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan cirri-ciri khas suatu pendidikan yang bersangkutan.

Adapun aspek kurikulum yang dimaksud dalam UU RI No. 2

Tahun 1989 di atas adalah
(1). Kurikulum Nasional dan
(2) Kurikulum Muatan
Lokal.¹²

- 3) Tujuan pendidikan pendidikan nasional adalah
- a) Terwujudnya bangsa yang cerdas,
 - b) Manusia yang utuh, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa
 - c) Berbudi pekert luhur
 - d) Terampil dan berpengetahuan
 - e) Sehat jasmani dan rohani
 - f) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - g) Bertanggung jawab pada kemasyarakatan dan kebangsaan.

Masing-masing satuan pendidikan (menurut jalur, jenjang, dan jenis) mempunyai tugas untuk mencapai suatu tujuan nasional tersebut. Jadi tujuan pendidikan nasional diberlakukan untuk semua pendidikan yaitu dari pendidikan prasekolah sampai kepada perguruan tinggi. Tujuan pendidikan

nasional menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum masing-masing satuan pendidikan.

Sedangkan yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 173 C/Kep//87 Tanggal 7 Oktober 1987 “dalam hal ini harus diingat bahwa adanya muatan lokal dalam kurikulum muatan lokal dalam kurikulum bukan bertujuan agar anak terjerat dalam lingkungannya semata-mata. Semua anak sekolah berhak mendapat kesempatan guna lebih terlibat dalam mobilitas yang melampaui batas lingkungannya sendiri.

Maksud dari dengan keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut “muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampainnya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah.” Sehingga tujuan muatan lokal dalam kurikulum dapat: a).

¹² Umar Tirtarahardja dan S.L. La. Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (PT Rineka Cipta:2005). hlm. 271-277.

Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang khas daerah dan b).Mengubah nilai dan sikap masyarakat terhadap lingkungan kearah yang positif.

4) Kelembagaan pendidikan

a) Jalur pendidikan

Penyelenggaraan

Sisdiknas dilaksanakan melalui du jalur yaitu:

(1) Jalur pendidikan sekolah dan (2) Jalur pendidikan luar sekolah.¹³

Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi). Jalur pendidikan sekolah sifatnya formal dan diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional.

Pendidikan

sekolah mencakup pendidikan umum yang mempersiapkan peserta didik menguasai kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu, pendidikan kekinisan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menjalankan tugasnya, pendidikan keagamaan agar peserta didik bisa menjalankan tugas keagamaan, dan pendidikan angkatan bersenjata republik Indonesia untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan

pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang bersifat kemasyarakatan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui belajar mengajar yang

¹³ *Ibid*, hlm. 263-266.

tidak berjenjang seperti kepramukaan, dan kursus. Dalam hal ini pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan di dalam keluarga yang fungsi utamanya menanamkan keyakinan agama, nilai budaya serta moral. Dengan pendidikan ini setiap warga Negara dapat memperluas wawasan pemikiran dan peningkatan kualitas pribadinya dengan menerapkan landasan belajar seumur hidup.

b) Jenjang pendidikan

Dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 Bab I, Pasal 1 Ayat 5 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan

pengajaran.¹⁴ Adapun jenjang pendidikan adalah a). Pendidikan dasar, b). Pendidikan menengah, dan c). Perguruan tinggi.¹⁵

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup. Oleh karena itu pendidikan dasar menyediakan kesempatan bagi seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bersifat dasar, dan tiap warga negara diwajibkan menempuh pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 264.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 265-266

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial budaya, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau perguruan tinggi. Pendidikan menengah berlangsung selama tiga tahun setelah pendidikan dasar. Pendidikan menengah ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, sedangkan hubungannya ke atas untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi atau mempersiapkan untuk memasuki dunia kerja.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah, perguruan tinggi diselenggarakan

untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang baik.

Pendidikan yang bersifat akademik dan professional memusatkan perhatian terutama pada usaha penerusan, pelestarian, dan pengembangan ilmu. Sedangkan yang bersifat profesioanal memusatkan perhatian pada usaha pengolahan peradaban serta penerapan ilmu dan teknologi dalam rangka pengembangan diri, bangsa, dan Negara.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak di Dusun Patre Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Tahun 2019.

Tingkat pendidikan anak tidak akan lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berbagai masalah yang melatarbelakangi persoalan yang timbul dalam diri anak sehingga mengakibatkan anak bertindak menuju hal yang positif maupun kehal yang negatif. Semua yang terjadi pada diri anak tidak akan lepas dari rasa ingin tau dan penasaran akan terhadap sesuatu yang baru sehingga anak akan mencoba sesuatu tersebut tanpa memikirkan akibatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa orangtua tentang anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahwa berbagai faktor yang melatarbelakangi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anaknya.

a. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan pendidikan ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Secara umum masyarakat merupakan sekumpulan manusia laki-laki dan perempuan yang tinggal dalam suatu kawasan dan saling

berinteraksi satu dengan yang lainnya.¹⁶

Masyarakat juga bisa mempengaruhi tingkat pendidikan anak, dimana anak akan mengikuti gaya hidup lingkungan masyarakatnya. Apabila masyarakatnya memiliki kebiasaan yang buruk maka generasi selanjutnya akan memiliki gaya yang buruk. Begitu sebaliknya.

Kegiatan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak sehingga masyarakat perlu memperhatikan kualitasnya agar generasi selanjutnya juga memiliki kualitas yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa. Baik buruknya kualitas masyarakat akan ditentukan oleh kualitas anggotanya, sehingga semakin baik kualitas pendidikan anggotanya maka semakin baik pula kualitas anak-anak yang berada di dalam masyarakat.¹⁷

Menurut sebagian masyarakat Dusun Patre, lingkungan masih sangat diprihatinkan karena pemuda-pemuda tidak lepas dari minum-minuman keras sehingga yang

¹⁶ Abdul Kadir dan dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2012), hlm 80.

¹⁷ *Ibid*, hlm 80.

masih berusia belasan tahun ikut pula untuk melakukan hal-hal yang buruk. Mereka tidak memikirkan akibat ke depannya, mereka hanya mementingkan kesengana semata saja.

Menurut Amaq Adi, Toni dan Ramli mengatakan kepada penulis dari wawancara adalah lingkungan juga menjadi penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya. Dilihat dari lingkungan Dusun Patre, anak-anak yang seharusnya masih duduk dalam bangku sekolah maupun perguruan tinggi harus berhenti sekolah karena salah pergaulan. Rata-rata remaja laki-laki tidak ada yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA apalagi ke perguruan tinggi. Setelah lulus SMP atau SLTA mereka lebih memilih hura-hura dengan pergaulan yang memperhatikan dan memilih pergi merantau ke negeri tetangga (Malaysia) untuk menjadi TKI daripada melanjutkan pendidikannya.¹⁸

b. Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak, karena biaya

pendidikan menentukan seorang anak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Bagi masyarakat yang ekonominya rendah atau kurang mampu maka ekonomi yang menjadi faktor orangtua tidak melanjutkan pendidikan anaknya atau orangtua secara paksa memberhentikan anaknya agar tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, relasi anak dengan keluarga juga menjadi faktor anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan bagi masyarakat yang ekonominya sedang yang menjadi faktor anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah kurangnya minat yang ada dalam diri anak sehingga tidak ada niat untuk melanjutkan pendidikannya. Setelah itu motivasi dari orangtua juga menyebabkan anak tidak memiliki minat dalam dunia pendidikan, mereka lebih senang hura-hura daripada mempersiapkan bekal untuk menghadapi dunia global selanjutnya.

c. Keluarga

¹⁸ Amaq Adi, Toni dan Ramli *Wawancara*, Patre 27 Mei 2019.

Orangtua yang kurang memperhatikan anaknya seperti acuh tak acuh terhadap belajarnya atau pendidikan anak dapat menimbulkan kurang berhasilnya dalam belajar bahkan anak bisa saja memutuskan untuk berhenti sekolah.¹⁹

Bentuk dan isi serta cara mendidik dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya watak anak, budi pekerti dan kepribadian anak. Pendidikan yang diterima keluarga inilah yang akan digunakan anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Oleh sebab itu orangtua harus memperhatikan bagaimana cara yang baik untuk mendidik anaknya.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haerul Anam (Kepala Dusun Patre) ada sebagian orangtua tidak terlalu mementingkan pendidikan anaknya, ada juga orangtua yang mementingkan pendidikan anaknya. Orangtua yang memberikan kebebasan terhadap anaknya akan melakukan hal-hal

yang diinginkan di lingkungan maupun di sekolah. Sedangkan orangtua yang membimbing anaknya akan melakukan hal-hal yang baik di lingkungan maupun sekolahnya.

d. Perhatian orangtua

Perhatian diartikan sebagai keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada satu objek.²¹ Perhatian juga bisa diartikan sebagai usaha seseorang untuk memberikan motivasi terhadap seseorang sehingga tidak cepat menimbulkan kebosanan dalam dirinya.

Menurut haerul Anam (Kepala Dusun Patre) memaparkan bahwa jumlah anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih sangat kurang apalagi ke jenjang perguruan tinggi. Mereka memiliki minat hanya sampai SLTA bahkan ke jenjang SLTA pun bisa dihitung yang melanjutkan. Lanjut beliau mengatakan bahwa keinginannya untuk melihat anak-anak Dusun Patre semuanya mau mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi agar taraf hidupnya akan berubah sedikit demi sedikit.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm 61.

²⁰ Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 57.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm 56

Karena melalui pendidikan Sumber Daya Manusia akan terjamin kualitasnya.²²

Lanjut beliau beliau mengatakan bahwa menurut saya hal yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah perhatian dan motivasi dari orangtua dalam menyekolahkan anaknya, sehingga anak-anak dalam sekolahnya merasakan tidak ada yang memperhatikan bahkan memberikan dorongan dalam kesuksesannya kelak. Belum lagi pengaruh dari teman-teman sekolahnya yang nakal dan teman-teman lingkungannya tidak sekolah, sehingga anak tersebut pola pemikirannya akan mengikuti temannya yang tidak sekolah. Seharusnya sebagai orangtua mempunyai tanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya, orangtua selalu memberikan arahan yang positif sehingga anak memiliki motivasi atau minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah perhatian orangtua. Orangtua adalah tempat pertama anak

mengenal nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan norma. Apabila orangtua lalai dalam pembentukan karakter maka anak akan menjadi korban dari kelalaian orangtua.

Menurut Ibu Nur orangtua sebagai pengawas dalam hidup anak karena pengawasan bentuk dari perhatian orangtua terhadap anaknya, apalagi anak yang sedang menempuh pendidikan. Pengawasan bukan berarti kita sebagai orangtua mengekang anak dalam segala pergaulan akan tetapi pengawasan akan kewajiban dan bertanggung jawab. Ketika anak mulai menunjukkan tanda-tanda yang menyimpang, disitulah peran pengawasan orangtua pada anaknya.²³

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak di Dusun Patre Desa Mangkung Tahun 2019 sebagai berikut:

1. Para orang tua tidak terlalu memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya.
2. Faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak di Dusun Patre

²² Haerul Anam, *Wawancara*, Patre, 24 April 2019.

²³ Ibu Nur, *Wawancara*, Patre 30 Mei 2019

adalah Lingkungan, ekonomi keluarga, keluarga dan perhatian orangtua

3. Lingkungan adalah penyebab anak tidak mau melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya. Lingkungan Dusun Patre masih sangat memperhatikan apabila dilihat dari pergaulan remaja karena remaja yang di Dusun Patre hanya sebagian yang lulus SLTA dan rata-rata tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.
4. Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu factor yang memaksa para orang tua untuk memberhentikan anaknya agar tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan bagi orangtua yang ekonominya sedang yang menjadi menjadi faktor anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah kurangnya minat yang ada dalam diri anak sehingga tidak ada niat untuk melanjutkan pendidikannya. Motivasi dari orangtua juga menyebabkan anak tidak ada minat untuk melanjutkan pendidikannya.
5. Orangtua adalah panutan pertama bagi anak-anak yang masih belum dewasa atau belum menikah,

bahkan orangtua masih menjadi panutan apabila sudah berumah tangga. Oleh sebab itu orangtua berperan penting bagi dalam perkembangan anak dari terutama pada ibu, karena anak akan mendapatkan pendidikan pertama dari ibunya. Selain itu perhatian, suasana rumah juga menjadi faktor anak melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta, 2006.
- Baharudin. *Sosiologi Pendidikan*. Mataram: Anabil. 2016.
- Daryanto, *Belajar Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya, 2010.
- Fidarta, Made. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Ihsan, Faud. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Kadir, Abdul dan dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Kementerian Pendidikan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta:Kemendiknas).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim.

- Khoirunnisa, Erma. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak di Desa Tulung dan di Desa Pomah Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geogarfi UMS. 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2011.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Salni Yanti. *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar 9 Tahun Studi di Desa Bonea Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna*. Skripsi. Tarbiyah. Universitas Halu Oleo Kendari. 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Suhada, Idad. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Rineka Roskadarya, 2017.
- Sunarto dan Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.2006.
- Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandug: Alfabeta. 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Roskadarya. 2010.
- Syoadih Sukarmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Roskadarya. 2005.
- Tim Penulis. *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*. Mataram: 2018.
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.